

PENGEMBANGAN KAMPUNG TEMATIK DI KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Aini Indriaih¹, Yuli Haryati², Sri Sumiyati³, Ismartoyo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Terbuka, Indonesia

e-mail: aini@ecampus.ut.ac.id¹, yuliharyati@ecampus.ut.ac.id², sumi@ecampus.ut.ac.id³, ismartoyo@ecampus.ut.ac.id⁴

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat Nasional ini merupakan tahun kedua, dimana tahun pertama telah dilaksanakan dengan berhasil. Pengabdian kepada masyarakat sebelumnya mengangkat tema pengembangan Kampung Tematik yang merupakan salah satu inovasi untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah Kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh/peningkatan/perbaikan kondisi lingkungan, peningkatan penghijauan wilayah yang intensif, pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif, mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan). Tim mengusulkan kelanjutannya dengan mengangkat tema Pengembangan destinasi wisata kuliner berbasis Olahan singkong. Pengembangan kampung tematik dan wisata kuliner Olasi di kelurahan Wonosari Kota Semarang ini, bertujuan membantu masyarakat mengangkat potensi lokal yang berbasis olahan singkong (OLASI). Masyarakat mitra khususnya RT 02 RW 06 telah memiliki kegiatan dengan mengangkat olahan singkong sebagai makanan yang bernilai jual. Dengan kegiatan PkM nasional ini tim memberikan pelatihan dan pendampingan dengan harapan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Wonosari, dengan mempersiapkan menjadi salah satu destinasi wisata kuliner.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Destinasi Wisata Kuliner, Olasi

Abstract

This National Community Service is the second year, where the first year has been carried out successfully. Community service previously raised the theme of developing Thematic Villages which is one of the innovations to overcome the problem of meeting basic needs, especially in improving the quality of the residential environment of poor people and basic residential infrastructure. Thematic Villages are the target points of some kelurahan areas that are improved by paying attention to the following: changing the location of slums to not slums / improving / improving environmental conditions, increasing intensive greening of the area, involving active community participation, raising the social and economic potential of the local community (empowerment). The team proposed its continuation with the theme of developing culinary tourism destinations based on cassava preparations. The development of thematic villages and culinary tours of Olasi in Wonosari village, Semarang city, aims to help the community raise local potential based on processed cassava (OLASI). Partner communities, especially RT 02 RW 06, have had activities by raising processed cassava as a food that is worth selling. With this national PkM activity, the team provides training and assistance in the hope of improving the socio-economy of the Wonosari community, by preparing to become one of the culinary tourism destinations.

Keywords: Community Service, Culinary Tourism Destinations, Olasi

PENDAHULUAN

Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang merupakan salah satu kelurahan yang dekat dengan kantor UPBJJ UT Semarang. Sebagai instansi yang berada di sekitar lingkungan kelurahan tersebut, selayaknya UPBJJ UT Semarang untuk ikut peduli lingkungan. Di samping itu berdekatan dengan Pabrik Sango yaitu pabrik pembuatan porselin yang cukup besar. Meskipun sekilas terbayang kemakmuran warga setempat, namun warga kelurahan tersebut berada pada tingkat ekonomi yang menengah ke bawah. Pendapatan warga desa Wonosari sebagai buruh harian lepas pabrik di Sango berada di bawah upah minimum regional (UMR). Hampir tidak ada sumber penghasilan alternatif lain yang dapat menambah pendapatan keluarga. Kondisi ini diantaranya diperparah dengan adanya pandemi Corona yang mengakibatkan warga Wonosari mengalami kesulitan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Tetapi ada potensi waktu luang dimiliki warga bila dipadukan dengan potensi lahan pekarangan yang hampir semua rumah tangga dapat diubah menjadi sumber ekonomi. Kedua potensi itu dapat dimanfaatkan untuk menjadikan Wonosari sebagai Kampung Tematik seperti yang sekarang sedang digalakkan oleh pemerintahan Kota Semarang.

Mencermati kondisi tersebut permasalahan yang ditemukan di Wonosari adalah permasalahan Sosial Ekonomi, budaya, lingkungan yang kurang tertata, dan permasalahan teknologi.

Permasalahan pertama, Pola pikir warga yang selama ini disibukkan dengan kegiatan sebagai buruh pabrik dan buruh serabutan belum mengenal dan belum siap untuk diajak mewujudkan kemandirian pangan. Waktu dan tenaga mereka masih terkonsentrasi pada upaya mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diperlukan langkah sosialisasi dan pendampingan cara memanfaatkan potensi yang ada untuk menciptakan kemandirian pangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Permasalahan kedua adalah budaya. Rata-rata luas lahan pekarangan warga Wonosari hanya cukup untuk teras rumah saja. Sehingga warga belum memiliki budaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk kepentingan ekonomi secara maksimal. Pekarangan dibiarkan kosong tanpa memanfaatkan dengan baik. Pekarangan dipergunakan sebagai tempat bermain anak-anak sekampung, sebagai jalan antar tetangga, bebas digunakan bersama dengan tetangga dan menjadi sarana berinteraksi sesama warga (UNS, 1982).

Permasalah ketiga adalah teknologi. Meskipun terdapat warga yang memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pekarangan, namun mereka terkendala karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi pemanfaatannya. Seperti terlihat pada saat survey bahwa beberapa warga sudah mempunyai usaha yang merupakan turunan dari orang tuanya, namun usaha tersebut masih dapat dibilang tradisional. Dari beberapa warga tersebut perlu ditingkatkan/dikembangkan agar usahanya dapat berkembang dan bertambah maju.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan program bantuan dari perguruan Tinggi melalui kegiatan dosen terhadap masyarakat marginal yang berada di seluruh Indonesia. Melalui dosen program ini dapat dijadikan alternatif membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, menaikkan pendapatan keluarga, sekaligus menaikkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah memanfaatkan potensi yang ada di kelurahan Wonosari khususnya di RW 6 sebagai Kampung Tematik. Dengan Model Kampung Tematik yang merupakan program dari Pemerintahan Kota Semarang bekerja sama dengan perintahan desa/kelurahan, PKK dan unsur-unsur terkait dapat dijadikan ketahanan pangan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan khususnya kelurahan Wonosari.

Kemandirian pangan keluarga dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi. Pekarangan merupakan sistem yang terintegrasi antara manusia, tanaman dan hewan (Rajiman, 2014). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama. Namun semakin berkurangnya luas pekarangan, minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Diperlukan upaya yang sistemik untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempertimbangkan luas lahan. Keterbatasan lahan pekarangan dapat diatasi dengan pemanfaatan pot atau polybag, atau diatasi dengan upaya vertikultur dan hidroponik.

Tim PKM ini berupaya untuk meningkatkan kemandirian pangan mengangkat potensi daerah warga kelurahan Wonosari melalui upaya pengembangan Kampung Tematik. Semua itu didasari keinginan membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Pengembangan kampung tematik bertujuan menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran dengan mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi dan memecahkan permasalahan, serta menambah destinasi wisata. Di RW 06 kelurahan Wonosari berdasarkan observasi dan wawancara dengan calon mitra, banyak pendudukan yang memiliki keterampilan membuat makanan dari olahan singkong. Bahkan beberapa rumah tangga telah menjadikan olahan singkong menjadi sumber ekonomi pendukung.



Gambar. 1 Kelompok Mitra



Gambar 2. Kunjungan Tim PkM

METODE

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Dengan kegiatan ini sudah barang tentu masyarakat akan menjadi terbiasa dan terdidik untuk memanfaatkan potensi yang ada. Pemanfaatan lahan selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Hariyadi, 2014), juga diorientasikan dapat mampu menambah pendapatan keluarga.

Terbentuknya destinasi wisata kuliner berbasis olahan singkong (OLASI) di RW 06 kelurahan Wonosari kecamatan Tugu Kota Semarang. Sebagai *pilot project* bagi daerah-daerah lain dalam rangka mengembangkan kampung tematik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan terbentuknya kampung Tematik diharapkan setiap rumah tangga dapat memanfaatkan potensi lingkungannya sebagai bagian dari sektor ekonomis. Di samping itu juga bertambahnya wawasan dari warga binaan (mitra) akan pentingnya pemanfaatan halaman ditinjau dari segi peningkatan nilai ekonomi.

Adapun untuk kegiatan pertama yang dilakukan Tim PkM nasional ini yaitu;

1. Membuat budidaya ikan dalam ember yang saat ini sedang ngetren sebagai usaha mandiri pangan bagi masyarakat yang memanfaatkan lahan sempit atau pekarangan rumah sebagai tempat gerakan mandiri pangan.

Tujuan budidaya ikan dalam ember bukan untuk bisnis tetapi utamanya adalah untuk konsumsi keluarga dan meningkatkan gisi masyarakat. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga dijual sebagai usaha meningkatkan pendapatan keluarga warga Wonosari Ngaliyan Semarang khususnya RT 02 RW 6.



Gambar 3. Proses persiapan Budikdamber



Gambar 4. Budikdamber

Kelebihan lain dari budikdamper, metodenya yang serba simpel, baik dalam hal material maupun pembuatannya. Begitu pula soal perawatannya. Alat dan material pembuatan misalnya hanya perlu: ember kapasitas 80 liter, gelas plastik 12 – 15 buah, arang batok kelapa, kawat, tang dan solder. Lantas ikannya, bisa dipilih: lele, patin, sepat, betok, gabus atau gurame. Sedang tanamannya, selain kangkung, bisa juga genjer dan sawi

Budikdamper, inilah salah satu solusi pangan masa depan yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama kebutuhan protein hewani dan sayur mayur.

Solusi ini dilakukan mengingat keterbatasan lahan untuk budidaya ikan dan mulai berkurangnya kualitas dan kuantitas air terutama di daerah perkotaan, sehingga budikdamper menjadi salah satu pilihan yang bisa diterapkan untuk mengatasi solusi pangan masa depan. Budidaya ikan dalam ember dengan sistem aquaponik berpeluang meningkatkan kebutuhan akan protein hewani dan sayuran serta memudahkan masyarakat mendapatkan ikan dan sayur di lingkungan tempat tinggal. Cara ini sangat baik dikembangkan di daerah perkotaan yang sempit lahan tinggal.

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan budikdamper dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021. Yang dihadiri oleh 20 orang dan dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Setiap ketua kelompok mendapatka 4 ember ikan beserta perangkatnya yaitu gelas plastik sebagai tempat penanaman sayuran bibit kangkung, bibit lele dan pakan lele selama 3 bulan sampai masa panen.

2. Menyiapkan Lokasi Destinasi dengan Pengecatan Lokasi dan Pembuatan Taman OLASI.

Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan sarana pendukung dari destinasi wisata kuliner OLASI. Kebetulan bersamaan dengan peringatan hari kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus sehingga kegiatan ini menjadi hal yang penting.

Kegiatan Lomba memasak menu baru inovasi mitra dilakukan pada tanggal 3 September 2021 Lomba memasak olahan singkong diikuti oleh 16 peserta dari anggota mitra RW 6 Kelurahan kampung Olasi. Pada sat kegiatan tesebu di pantau oleh Ibu Tutisiana silaati dari PkM LPPM UT Pusat. Pemantauan atau monev PkM nasional kali ini berbeda dengan tahun lalu yaitu melalui video call. Hal ini dikarenakan masih tingginya pandemic Corona di kota Semarang dan sekitarnya.

Pada kegiatan tersebut kontak fisik dihindari sehingga peserta lomba memasak di rumah masing-masing dan hasilnya dihidangkan di tempat yang disediakan panitia.



Gambar 5. Kunjungan bapak Lurah Wonosari dalam kegiatan penilaian lomba memasak



Gambar 6. Aneka hasil olahan singkong khas Kampung Tematik



Gambar 7. Mesin pembuat tepung singkong bantuan dari LPPM Universitas Terbuka



3. Kegiatan Pembuatan Taman Olasi.

Taman Olasi yang dibuat bertujuan menyiapkan sarana pendukung destinasi wisata kuliner yang direncanakan. Taman olasi berada di gang menuju Rt 02 Rw 06 Kelurahan Wonosari Kota Semarang. Di tempat tersebut nantinya akan menjadi pusat destinasi wisata Kuliner yang direncanakan.



4. Kegiatan Tabulampot dan Kebun Sayur Olasi

Pada kegiatan ini tujuannya adalah mengembangkan pangan mandiri, termasuk di dalamnya adalah membuat tanaman buah dalam pot. Tim PkM nasional ini memberikan bantuan bibit buah yang terdiri dari bermacam-macam buah buahan



SIMPULAN

Dari laporan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Masyarakat mitra termotivasi dan tertantang dengan adanya bantuan program Pengabdian kepada Masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilihat antusiasnya dalam melakukan kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Tim PkM nasional UT.n2) Mersakan manfaat yang cukup besar bagi perkembangan kemandirian pangan masyarakat mitra, dan pemahaman akan program pangan mandiri berbasis masyarakat.

SARAN

Semoga masyarakat dapat berinovasi dan menjaga motivasi dengan adanya kegiatan ini sehingga dapat mengembangkan kemandirian pangan masyarakat mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah membantu pendanaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana. Terima kasih juga kepada warga masyarakat Wonosari Semarang atas kerjasamanya sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat. Semoga dapat terus dan berkesinambungan sehingga kebutuhan pangan warga dapat terpenuhi. Taraf perekonomian masyarakat juga menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2001. *Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Ketahanan Pangan Tahun 2001-2004*. Badan Bimas Ketahanan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hariyadi, Selamet. 2014. *Pekarangan Sumber Gizi Keluarga*. Badan ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diunduh dari <http://bkp.ntbprov.go.id/berita-165-pekarangan-sumber-gizi-keluarga.html>
- Kementerian Pertanian. 2012. *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2011*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Nurhidayati, S. E. 2013. Potensi wisata makanan (food tourism). [http://endah-parwis-vokasi.web.unair.ac.id/artikel_detail-70449-Artikel-Potensi%20Wisata%20Makanan%20\(food%20tourism\).html](http://endah-parwis-vokasi.web.unair.ac.id/artikel_detail-70449-Artikel-Potensi%20Wisata%20Makanan%20(food%20tourism).html). [Diakses tanggal 11 September 2021].
- Pengerang, MP. 2013. *Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Keluarga*. Diunduh dari <http://budidayaagronomispertanian.blogspot.co.id/2013/06/optimalisipemanfaatan-lahan.html>
- Rajiman, 2014. *Pola Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Diunduh dari <http://stppyogyakarta.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/RJ-Pola-Pemanfaatan-Pekarangan.pdf>
- UNS, 1982. *Manfaat Pekarangan*. Materi Kursus Karang Taruna Jebres, Surakarta.